SKRIPSI

DIPLOMASI PUBLIK INDONESIA MERESPON DUKUNGAN VANUATU TERHADAP GERAKAN SEPARATISME PAPUA DI FORUM PERSERIKATAN BANGSA BANGSA (PBB)TAHUN 2016-2017

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional
Kajian Politik Global

Oleh:

Chaerunissa Ridho Ramadani
NIM. E1112211009

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

SKRIPSI

DIPLOMASI PUBLIK INDONESIA MERESPON DUKUNGAN VANUATU TERHADAP GERAKAN SEPARATISME PAPUA DI FORUM PERSERIKATAN BANGSA BANGSA (PBB) TAHUN 2016-2017

Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional
Kajian Politik Global

Oleh:

Chaerunissa Ridho Ramadani
NIM. E1112211009

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

LEMBAR PERSETUJUAN

DIPLOMASI PUBLIK INDONESIA MERESPON DUKUNGAN VANUATU TERHADAP GERAKAN SEPARATISME PAPUA DI FORUM PERSERIKATAN BANGSA BANGSA (PBB) TAHUN 2016-2017

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Chaerunissa Ridho Ramadani
NIM. E1112211009

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Dr. Saherimiko, M.Si
NIP. 196605041995121001

Tanggal : 5 Mei 2026

Dosen Pembimbing Pendamping

Hardi Alunaza S.D., S.IP., M.HI.
NIP. 199012082023211020

Tanggal : 4 Maret 2026

HALAMAN PENGESAHAN

DIPLOMASI PUBLIK INDONESIA MERESPON DUKUNGAN VANUATU TERHADAP GERAKAN SEPARATISME PAPUA DI FORUM PERSERIKATAN BANGSA BANGSA (PBB) TAHUN 2016-2017

Oleh:

Chaerunnisa Ridho Ramadani
NIM. E112211038

Dipertahankan di	: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Pada Hari/Tanggal	: Rabu / 20 Mei 2025
Waktu	: 15.00 WIB - Selesai
Tempat	: Ruang Sidang

Tim Penguji

Ketua

Dr. Saherimiko, M.Si.
NIP. 196605041995121001

Sekretaris

Hardi Alunaza S.D.,S.IP.,M.HI.
NIP. 199012082023211020

Penguji Utama

Dr. Nurfitri Nugrahaningsih, S.IP, M.Si
NIP. 19740810200212200255

Penguji Pendamping

Adibrata Iriansyah, S.IP, MA
NIP. 199212172020121008

Disahkan Oleh:
Dekan FISIP Untan

Dr. Herlan, S.sos, M.Si
NIP. 197205212006041001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya diplomasi publik Indonesia dalam merespons dukungan Vanuatu terhadap gerakan separatisme Papua di forum Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada periode 2016-2017. Penelitian ini menggunakan teori Diplomasi Publik Mark Leonard (2002) yang mencakup tiga dimensi, yaitu news management, strategic communication, dan relationship building. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indonesia menjalankan ketiga dimensi diplomasi publik secara bersamaan dan terkoordinasi dalam menghadapi tekanan diplomatik Vanuatu di forum internasional. Penelitian ini menyimpulkan bahwa upaya diplomasi publik Indonesia telah berjalan cukup efektif meskipun masih menghadapi tantangan dalam membentuk persepsi publik di kawasan Pasifik. Saran dari penelitian ini adalah perlunya Indonesia terus memperkuat strategi diplomasi publik secara konsisten dan berkelanjutan, khususnya di kawasan Pasifik

Kata Kunci: Diplomasi Publik, Indonesia, Separatisme, Vanuatu, Perserikatan Bangsa-Bang

ABSTRACT

This study aims to analyze Indonesia's public diplomacy efforts in responding to Vanuatu's support for the Papuan separatist movement at the United Nations (UN) forum during the 2016–2017 period. This study employs Mark Leonard's (2002) Public Diplomacy Theory, which encompasses three dimensions: news management, strategic communication, and relationship building. The research adopted a descriptive qualitative method with data collected through a literature review. The findings indicate that Indonesia implemented all three dimensions of public diplomacy simultaneously and in a coordinated manner in addressing Vanuatu's diplomatic pressure within international forums. This study concludes that Indonesia's public diplomacy efforts have been relatively effective, although challenges remain in shaping public perceptions across the Pacific region. The study recommends that Indonesia continue strengthening its public diplomacy strategies in a consistent and sustainable manner, particularly within the Pacific region.

Keywords: Public Diplomacy, Indonesia, Separatism, Vanuatu, United Nations



RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul "Diplomasi Publik Indonesia Merespons Dukungan Vanuatu terhadap Gerakan Separatisme Papua di Forum Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) Tahun 2016-2017." Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya tekanan internasionalisasi isu Papua di forum internasional, khususnya dari Vanuatu yang secara konsisten membawa isu tersebut ke Sidang Umum PBB atas dasar solidaritas Melanesia dan ideologi antikolonialisme. Rumusan masalah penelitian ini adalah: "Bagaimana upaya diplomasi publik Indonesia dalam merespons dukungan Vanuatu terhadap gerakan separatisme Papua di forum PBB pada periode 2016–2017?" Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana Indonesia menjalankan upaya diplomasi publik dalam menghadapi tekanan diplomatik Vanuatu terkait isu Papua di forum PBB tahun 2016–2017. Fokus penelitian dibatasi pada periode 2016-2017, yakni saat Vanuatu secara konsisten menyuarakan isu Papua pada UNGA ke-71 dan ke-72.

Penelitian ini menggunakan konsep diplomasi publik sebagai payung analisis, dengan teori Diplomasi Publik Mark Leonard (2002) sebagai pisau bedah utama yang mencakup tiga dimensi: News Management, Strategic Communications, dan Relationship Building. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka. Sumber data meliputi dokumen resmi PBB, pernyataan diplomatik Permanent Mission Republik Indonesia, laporan Kementerian Luar Negeri, Kementerian Pertahanan, serta jurnal dan buku akademik yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indonesia menjalankan ketiga dimensi diplomasi publik

secara simultan dan terkoordinasi. Pertama, pada dimensi *News Management*, Indonesia memanfaatkan mekanisme hak jawab *(right of reply)* di Sidang Umum PBB melalui diplomat Nara Masista Rakhmatia pada UNGA ke-71 (2016) dan Ainan Nuran pada UNGA ke-72 (2017), sehingga setiap pernyataan Vanuatu terkait Papua langsung direspons secara resmi dan terdokumentasi dalam arsip PBB. Kedua, pada dimensi Strategic Communications, Indonesia membangun narasi pembangunan Papua yang komprehensif dan melakukan lobi intensif di forum MSG, yang berhasil mencegah ULMWP memperoleh keanggotaan penuh dalam organisasi tersebut. Ketiga, pada dimensi Relationship Building, Indonesia memperkuat hubungan dengan negara-negara kunci di kawasan Pasifik melalui program pelatihan teknis dan capacity building bagi peserta dari negara-negara MSG, keterlibatan aktif dalam forum MSG sebagai Associate Member, kunjungan kenegaraan Presiden Joko Widodo ke Papua Nugini dan Fiji pada 2016, penguatan mekanisme Joint Border Committee dan Border Liaison Meeting dengan Papua Nugini, serta penandatanganan Agreement on Cooperation in the Field of Defence antara Indonesia dan Fiji pada 2017.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa diplomasi publik Indonesia pada periode 2016–2017 cukup efektif dalam mempertahankan kedaulatan Indonesia di forum internasional, dibuktikan dengan tidak adanya resolusi resmi PBB yang mengkritik Indonesia dan gagalnya Vanuatu membangun dukungan kolektif di kawasan Pasifik. Meski demikian, tantangan dalam membentuk persepsi publik di kawasan Pasifik belum sepenuhnya teratasi, mengingat isu Papua terus mendapat perhatian internasional di tahun-tahun berikutnya. Oleh karena itu, Indonesia perlu

terus memperkuat strategi diplomasi publik secara konsisten dan berkelanjutan, khususnya di kawasan Pasifik, agar kepentingan nasional serta citra negara tetap terjaga di forum internasional.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa	: Chaerunissa Ridho Ramadani
Nomor Mahasiswa	: E1112211009
Program Studi	: Hubungan Internasional

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 01 Mei 2026

Yang membuat pernyataan



(Chaerunisa Ridho Ramadani)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

...نَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

"Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri." (QS. Ar Ra'd: 11)

"Failure is normal" If winning is worth celebrating, failing should at least be viewed normal, because it's an important part of our lives. Don't let your mistakes eat you alive. – Phuwin Tangsakyuen

Dalam proses perkuliahan dan kepenulisan skripsi ini, penulis mulai dengan rasa percaya diri dan sedikit rasa ragu, namun seiring berjalannya waktu penulis menyadari bahwa proses penyusunan skripsi ini merupakan sebuah perjalanan dinamis, yang dilalui dengan banyaknya usaha yang penulis lakukan dan tidak lepas dari rasa syukur mendalam atas dukungan dan pengalaman berharga yang menemani setiap langkahnya. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih dan mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Ridwan dan Ibu Dora. Terima kasih atas segala bentuk kasih sayang, pengorbanan, serta ketulusan yang telah diberikan tanpa henti kepada penulis. Setiap doa yang dipanjatkan, setiap dukungan yang diberikan, serta setiap usaha yang dilakukan menjadi kekuatan utama bagi penulis dalam menjalani setiap proses kehidupan, khususnya dalam menyelesaikan pendidikan ini. Bapak dan Ibu adalah alasan terbesar penulis untuk terus berjuang dan tidak menyerah. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa peran dan

kehadiran Bapak dan Ibu, pencapaian ini tidak akan pernah terwujud. Semoga penulis dapat terus menjadi anak yang mampu membanggakan dan membahagiakan Bapak dan Ibu di masa yang akan datang.

2. Kepada diri saya sendiri, Chaerunissa Ridho Ramadani. Terima kasih karena telah mampu bertahan dan menyelesaikan perjalanan panjang ini dengan penuh ketekunan dan kesabaran. Proses penyusunan skripsi ini bukanlah hal yang mudah, namun dengan keyakinan, usaha, dan doa, semuanya dapat dilalui dengan baik. Terima kasih karena tidak menyerah dalam menghadapi berbagai tantangan, serta tetap berusaha memberikan yang terbaik dalam setiap proses yang dijalani. Pencapaian ini menjadi bukti bahwa setiap usaha yang dilakukan dengan sungguh-sungguh akan menghasilkan sesuatu yang bermakna.
3. Kepada ketiga adik tercinta, Muhammad Ryan Fadillah, Aqeyla Razwa Aulia, dan Naira Arissa Alenna. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, serta keceriaan yang selalu menjadi sumber semangat bagi penulis. Kehadiran kalian memberikan warna tersendiri dalam kehidupan penulis, serta menjadi pengingat bahwa keluarga adalah tempat terbaik untuk kembali dan mendapatkan kekuatan.
4. Kepada dosen pembimbing skripsi, Bapak Dr. Saherimiko, M.Si. dan Bapak Hardi Alunaza, S.D., S.IP., M.HI. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bimbingan, arahan, serta kesabaran yang telah diberikan. Setiap masukan yang diberikan sangat membantu penulis dalam memahami dan menyelesaikan penelitian ini

dengan lebih baik. Kehadiran Bapak sebagai pembimbing memberikan banyak pembelajaran berharga, baik secara akademik maupun dalam cara berpikir kritis.

5. Kepada dosen penguji, Ibu Nurfitri Nugrahaningsih dan Bapak Adibrata Iriyansah. Terima kasih atas kritik, saran, serta evaluasi yang sangat membangun dalam proses penyempurnaan skripsi ini. Setiap masukan yang diberikan menjadi bahan refleksi yang berharga bagi penulis untuk menghasilkan karya yang lebih baik
6. Kepada Zelika Audina, sahabat penulis yang telah hadir sejak masa SMA hingga saat ini. Terima kasih atas perjalanan panjang yang telah kita lalui bersama selama kurang lebih delapan tahun. Tidak semua orang memiliki kesempatan untuk memiliki sahabat yang tetap bertahan dalam berbagai fase kehidupan, namun penulis beruntung dapat memiliki sosok seperti dirimu. Terima kasih karena selalu ada dalam setiap kondisi, baik saat penulis berada dalam keadaan baik maupun saat menghadapi masa-masa sulit. Terima kasih atas kesabaranmu dalam mendengarkan cerita, memberikan saran, serta menemani penulis ke mana pun diperlukan. Kehadiranmu bukan hanya sebagai sahabat, tetapi juga sebagai tempat pulang kedua yang selalu memberikan rasa nyaman dan aman.
7. Kepada Aldania dan Masbel, sahabat yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan hidup penulis sejak masa sekolah. Terima kasih karena selalu hadir, memahami, dan tetap bertahan dalam hubungan persahabatan ini meskipun waktu dan kesibukan terus berjalan.

8. Kepada Erania, sahabat penulis sejak awal perkuliahan yang telah banyak memberikan arti dalam kehidupan kampus penulis. Terima kasih karena telah menjadi sosok yang selalu ada, yang selalu memberikan dukungan, serta yang selalu siap membantu dalam berbagai kondisi. Kehadiranmu memberikan rasa nyaman, seperti memiliki keluarga sendiri di lingkungan perkuliahan. Terima kasih atas semua momen, baik suka maupun duka, yang telah kita lalui bersama sejak semester awal hingga akhir perjalanan ini.
9. Kepada Hansen Risky, sahabat yang selalu memberikan pandangan, saran, serta dukungan dalam berbagai aspek kehidupan penulis. Terima kasih atas setiap diskusi yang telah dilakukan, baik mengenai perkuliahan, skripsi, maupun kehidupan secara umum. Kehadiranmu sebagai sahabat laki-laki yang selalu memberikan sudut pandang yang berbeda sangat membantu penulis dalam melihat berbagai hal dengan lebih luas dan lebih bijaksana.
10. Kepada Bagas, terima kasih atas kehadiran yang tidak pernah absen dalam perjalanan penulis sejak awal perkuliahan hingga saat ini. Terima kasih karena selalu menemani, mendukung, serta membantu penulis dalam berbagai situasi, baik dalam hal akademik maupun kehidupan sehari-hari. Kehadiranmu memberikan rasa tenang dan menjadi salah satu sumber semangat bagi penulis dalam menyelesaikan setiap proses yang dijalani. Terima kasih karena selalu ada tanpa harus diminta.

11. Kepada Kak Wulan, terima kasih atas kebaikan, perhatian, serta kehangatan yang telah diberikan kepada penulis. Kehadiran Kakak memberikan rasa kekeluargaan yang begitu kuat, terutama bagi penulis sebagai anak pertama yang merasakan kehadiran sosok kakak dalam hidupnya. Terima kasih karena selalu bersikap baik, memberikan perhatian, serta menjadi sosok yang dapat penulis jadikan tempat berbagi.
12. Kepada Anggi, Sasti, Feby dan Bila, sahabat yang penulis temui dalam kegiatan WMK hingga berlanjut dalam proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas kebersamaan yang telah kita lalui, atas cerita, tawa, serta dukungan yang terus diberikan satu sama lain. Banyak momen berharga yang telah kita ciptakan bersama, yang akan selalu menjadi kenangan indah dalam perjalanan hidup penulis.
13. Kepada Tirta, Bela, Dian, Adit, Vaco, Zidan, dan Anya, terima kasih atas kebersamaan selama masa perkuliahan, atas diskusi, bantuan, serta dukungan yang telah diberikan kepada penulis.
14. Kepada seluruh teman-teman Hubungan Internasional PPAPK, terima kasih atas kebersamaan, kerja sama, serta pengalaman yang telah dilalui bersama selama masa perkuliahan.
15. Kepada Gio Print, penulis mengucapkan terima kasih atas segala bantuan yang telah diberikan, khususnya dalam membantu proses pencetakan serta merapikan skripsi, seperti pengaturan margin dan penomoran, sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan lebih baik.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT karena atas limpahan hidayah dan Rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul ―Diplomasi Publik Indonesia Merespon Dukungan Vanuatu Terhadap Gerakan Separatisme Papua di Forum Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) Tahun 2016-2017‖ ini dengan baik. Adapun tujuan dari penulisan Skripsi ini adalah syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Dalam penyusunan proposal penelitian ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Terima kasih penulis berikan kepada :

1. Allah SWT, atas Rahmat karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini.
2. Prof. Dr. Garuda Wiko, S.H., M.Si., selaku Rektor Universitas Tanjungpura.
3. Dr. Herlan, S.Sos., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura.
4. Dr. Ira Patriani, S.IP,M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.
5. Ori Fahriansyah, S.IP., M.Si., selaku Ketua Program Studi Hubungan Internasional di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura.
6. Dr. Saherimiko, M.Si, Selaku Dosen Pembimbing Utama Penelitian Penyusunan Skripsi ini di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura.

7. Hardi Alunaza S.D., S.IP., M.HI. Selaku Dosen Program Studi Hubungan Internasional dan selaku Dosen Pembimbing Pendamping di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura.
8. Dr. Nurfitri Nugrahaningsih,S.IP., M.Si selaku Dosen Program Studi Hubungan Internasional dan selaku Dosen Penguji Utama di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura.
9. Adibrata Iriansyah, S.IP., M.A selaku Dosen Program Studi Hubungan Internasional dan selaku Dosen Penguji Pendamping di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura
10. Penulis juga ingin memberikan rasa terima kasih yang besar kepada Dosen Hubungan Internasional yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan selama perjalanan perkuliahan di Hubungan Internasional.

Penulis menyadari bahwa penyusunan usulan penelitian ini masih terdapat beberapa kekurangan. Oleh sebab itu, penulis berharap saran dari semua pihak yang ingin memberikan saran untuk mewujudkan perkembangan dalam proses penelitian ini.

Pontianak, 01 Mei 2026

Chaerunissa Ridho Ramadani
NIM. E1112211009

DAFTAR ISI

COVER ..... **i**
LEMBAR PERSETUJUAN ..... **ii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**
ABSTRAK ..... **iv**
ABSTRACT ..... **v**
RINGKASAN SKRIPSI ..... **vi**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ix**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **x**
KATA PENGANTAR ..... **xiv**
DAFTAR ISI ..... **xvi**
DAFTAR TABEL ..... **xix**
DAFTAR BAGAN ..... **xx**
DAFTAR GAMBAR ..... **xxi**
DAFTAR SINGKATAN ..... **xxii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xxiv**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang Penelitian 1
1.2 Identifikasi Masalah Penelitian 8
1.3 Fokus Penelitian 9
1.4 Rumusan Masalah 9
1.5 Tujuan Penelitian 9
1.6 Manfaat Penelitian 9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **12**
2.1 Teori 12
2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan 19
2.3 Alur Pikir Penelitian 24
2.4 Pertanyaan Penelitian 25
BAB III METODE PENELITIAN **26**
3.1 Jenis Penelitian 26
3.2 Langkah-langkah Penelitian 29

3.3 Lokasi dan Waktu Peneltian.....32
3.4 Unit Analisis, Unit Eksplanasi, dan Tingkat Analisis 33
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....36
3.6 Instrument Pengumpulan Data 38
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....42
4.1. Profil Indonesia 42
4.2. Forum Perserikatan Bangsa-Bangsa.....47
4.3. Internasionalisasi isu Papua 52
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....56
5.1 News Management dalam Kerangka Diplomasi Publik Indonesia terkait Gerakan Separatisme di Forum PBB Tahun 2016-2017.....56
5.1.1. Implementasi News Management Indonesia dalam Merespons Isu Papua di Forum Internasional 57
5.1.2 Framing Media terhadap Internasionalisasi Isu Papua pada Tahun 2016-2017 69
5.2 Strategic Communication dalam Kerangka Diplomasi Publik Indonesia terkait Gerakan Separatisme di Forum PBB Tahun 2016-2017 72
5.2.1 Pembangunan Narasi Strategis: Legitimasi Hukum dan Narasi Pembangunan Papua.....73
5.2.2 Pendekatan Strategis Indonesia di Forum Melanesian Spearhead Group (MSG).....76
5.3 Relationship Building dalam Kerangka Diplomasi Publik Indonesia terkait Gerakan Separatisme di Forum PBB Tahun 2016-2017.....81
5.3.1 Hubungan People to People sebagai Instrumen Relationship Building 83
5 3.2 Keterlibatan Indonesia di Forum Multilateral Kawasan Pasifik 86
5.3.3 Relationship Building dan Pembentukan Dukungan Politik Negara-Negara Pasifik terhadap Indonesia.....89
BAB VI PENUTUP 107
6.1 Simpulan 107
6.2 Saran.....108

6.3 Keterbatasan Penelitian 108
DAFTAR PUSTAKA 110
LAMPIRAN 119

DAFTAR TABEL

Tabel *halaman*

2.1 Hasil Penelitian yang Relevan 22

3.1 Waktu Penelitian 33

5.1 Pernyataan Vanuatu dan Respons Indonesia di Forum Internasional 58

5.2 Aktor dan Peran dalam Dimensi News Management Diplomasi Publik Indonesia (2016-2017) 68

5.3 Peta Framing Media Internasional dan Domestik terkait Isu Papua (2016-2017) 70

5.4 Strategi, Instrumen, Aktor, dan Dampak Strategic Communications Indonesia terkait Isu Papua (2016-2017) 78

DAFTAR BAGAN

Bagan *halaman*

2.1 Kerangka Alur Pikir Penelitian 24

DAFTAR GAMBAR

Gambar *halaman*

1.1 Peta Letak Geografis Provinsi Papua di Indonesi). 3

2.1 *The Circle of Public Diplomacy* 14

2.2 *The Three Dimensions of Public Diplomacy* 16

4.1 Peta Negara Indonesia 42

4.2 Penggunaan Hak jawab *Right of Reply* 50

5.1 Charlot Salwai Tabismasmas *Prime Minister of Vanuatu* 61

5.2 Diplomat RI Nara Masista Rakhmatia.....63

5.3 Diplomat RI Ainan Nuran.....66

5.4 *Border Liaison Meeting* (BLM) RI-PNG 93

5.5 *Agreement on Cooperation in the Field of Defence* RI – Fiji.....102

DAFTAR SINGKATAN

BBM	: Bahan Bakar Minyak
BLM	: Border Liaison Meeting
BPJS	: Badan Penyelenggara Jaminan Sosial
BPS	: Badan Pusat Statistik
FLNKS	: Front de Libération Nationale Kanak et Socialiste
GAM	: Gerakan Aceh Merdeka
HAM	: Hak Asasi Manusia
IPAC	: Institute for Policy Analysis of Conflict
IPM	: Indeks Pembangunan Manusia
JBC	: Joint Border Committee
JSCSM	: Joint Sub-Committee on Security Matters
KTT	: Konferensi Tingkat Tinggi
MSG	: Melanesian Spearhead Group
MSGTA	: Melanesian Spearhead Group Trade Agreement
NKRI	: Negara Kesatuan Republik Indonesia
OPM	: Organisasi Papua Merdeka
PBB	: Perserikatan Bangsa-Bangsa
Pepera	: Penentuan Pendapat Rakyat
PIF	: Pacific Islands Forum
PNG	: Papua Nugini
PUPR	: Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat
RI	: Republik Indonesia
SPBU	: Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum
TNI	: Tentara Nasional Indonesia

TNI AD	: Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat
ULMWP	: United Liberation Movement for West Papua
UN	: United Nations
UNGA	: United Nations General Assembly
UNTEA	: United Nations Temporary Executive Authority
VOA	: Voice of America

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran *halaman*

1 Daftar Riwayat Hidup 119

2 Surat Tugas Penelitian..... 120

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pengantar yang memuat urgensi akademik dari penelitian. Di dalamnya diuraikan mengenai latar belakang penelitian yang mendasari pemilihan topik, identifikasi masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian baik secara teoretis maupun praktis.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam perkembangan studi Hubungan Internasional, dinamika kedaulatan negara dapat dilihat melalui dua kajian utama, yaitu Kajian Politik Global yang menyoroti konfrontasi narasi antar-negara di lembaga multilateral dan Kajian Perbatasan yang berfokus pada integritas teritorial domestik. Kedua kajian ini saling memengaruhi secara signifikan ketika isu stabilitas domestik suatu negara tidak lagi menetap dalam batas wilayah internal, melainkan sengaja ditarik keluar menjadi perdebatan politik di tingkat global. Fenomena tersebut membawa pengaruh besar terhadap pergeseran ancaman, di mana perang informasi dan perebutan opini publik di panggung internasional kini menjadi instrumen baru untuk menggugat kedaulatan suatu bangsa (Sefriani, 2016). Kondisi inilah yang menuntut negara-negara berdaulat untuk merumuskan ulang strategi diplomasi mereka guna menghadapi tekanan yang dimobilisasi melalui struktur politik global.

Dinamika tersebut sangat terasa di kawasan Pasifik Selatan, yang memiliki karakteristik geopolitik khas akibat kuatnya pengaruh solidaritas kesukuan dan identitas budaya rumpun Melanesia. Kondisi transisi politik global yang

mengedepankan isu Hak Asasi Manusia (HAM) dan hak menentukan nasib sendiri *self-determination* kerap dimanfaatkan oleh aktor-aktor negara kecil di kawasan tersebut untuk melakukan internasionalisasi terhadap gerakan separatisme domestik negara lain Kawasan Pasifik Selatan dengan demikian menjadi ruang diplomatik yang sangat rentan terhadap politisasi isu separatisme oleh aktor-aktor yang memiliki kepentingan ideologis maupun historis terhadap narasi dekolonisasi (Sehrenneta, 2020). Kerentanan inilah yang membuat isu Papua di Indonesia menjadi target utama mobilisasi politik di forum-forum internasional.

Dinamika politik global dan regional tersebut sangat tecermin dalam posisi geopolitik Papua di dalam NKRI. Secara historis, Papua sah menjadi bagian Indonesia sejak Pepera 1969 yang diawasi PBB, setelah melalui masa transisi UNTEA sesuai Perjanjian *New York* 1962 Rekam jejak ini memberi Indonesia landasan hukum internasional yang kuat dan final berdasarkan Resolusi Majelis Umum PBB Nomor 2504. Namun kedaulatan ini terus menghadapi serangan politik di ruang publik internasional. Kelompok separatis ini konsisten mengeksploitasi isu HAM dan ekonomi Papua untuk menarik simpati global. (King et al., 2004). Tantangan terbesar muncul ketika isu domestik ini diadopsi sebagai agenda politik resmi oleh negara-negara Pasifik untuk menggugat posisi Indonesia di forum PBB.

Tantangan kedaulatan ini juga dipengaruhi oleh posisi strategis Papua yang berbatasan langsung dengan kawasan Pasifik, sebagaimana ditunjukkan pada peta berikut. Kedekatan geografis inilah yang dijadikan justifikasi oleh Vanuatu dalam

menginternasionalisasikan isu separatisme Papua ke forum PBB (Sudira, 2017). Keterikatan inilah yang secara konsisten dijadikan justifikasi oleh Vanuatu dalam menginternasionalisasikan isu separatisme Papua ke forum PBB.

Gambar 1.1

Peta Letak Geografis Provinsi Papua di Indonesia



Sumber: GoogleMaps, 2026.

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa Provinsi Papua berada di perbatasan paling timur Indonesia, berbatasan langsung dengan Papua Nugini dan berhadapan dengan kawasan Pasifik Barat Daya serta rumpun Melanesia. Kedekatan geografis dan ikatan emosional kawasan inilah yang secara konsisten dieksploitasi oleh Vanuatu untuk menginternasionalisasikan isu separatisme Papua hingga ke forum PBB Realitas spasial ini sekaligus menjelaskan mengapa Indonesia menaruh prioritas diplomasi yang sangat tinggi pada isu Papua, karena kelengahan dalam merespons tekanan internasional akan berdampak langsung pada stabilitas perbatasan dan kedaulatan negara (Sudira, 2017). Kondisi inilah yang mendorong Indonesia untuk mengambil langkah-langkah diplomasi publik yang terstruktur dan ofensif.

Dinamika regional tersebut semakin diperparah oleh keterlibatan aktif Republik Vanuatu sebagai aktor eksternal yang paling agresif dalam menyuarakan kemerdekaan Papua di panggung internasional. Berlandaskan solidaritas rumpun Melanesia dan ideologi anti-kolonialisme, Vanuatu secara strategis menggalang dukungan politik internasional guna menekan posisi Indonesia di berbagai forum global Lebih dari sekadar pernyataan simbolis, manuver diplomatik ini berhasil membangun koalisi negara-negara Pasifik untuk mengorganisir isu Papua secara kolektif. Pengaruh kumulatif dari gerakan kawasan tersebut pada akhirnya mendorong Vanuatu membawa isu Papua secara langsung ke forum Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) demi memobilisasi opini dunia (Sudira, 2017). Tindakan membawa isu domestik ke panggung multilateral PBB inilah yang kemudian memicu meletusnya konfrontasi diplomatik secara terbuka dan krusial antara Indonesia dan Vanuatu.

Komitmen ideologis yang dilembagakan secara legal melalui pengesahan *Wantok Blong Yumi Bill* oleh Parlemen Vanuatu pada tahun 2010, menandai titik awal mobilisasi dukungan tersebut secara masif ke ranah internasional. Konstitusi resmi ini mewajibkan pemerintah Vanuatu untuk aktif membawa isu Papua Barat ke berbagai pertemuan tingkat tinggi demi mencari legitimasi internasional yang lebih luas, pengesahan undang-undang domestik ini membuktikan bahwa tindakan intervensi Vanuatu terhadap kedaulatan Indonesia bukan sekadar retorika politik sesaat, melainkan sebuah strategi luar negeri jangka panjang yang terstruktur. Manuver Vanuatu ini mulai mendapatkan momentum politik yang sangat signifikan di arena multilateral ketika mereka berhasil memfasilitasi konsolidasi

kelompok separatis Papua di tingkat internasional (Sabir, 2018). Keberhasilan konsolidasi politik organisasi separatis tersebut menjadi landasan bagi Vanuatu untuk membawa isu Papua ke tingkatan internasional yang lebih tinggi melalui pemanfaatan institusi internasional.

Eskalasi dukungan diplomatik tersebut semakin menguat setelah dibentuknya *United Liberation Movement for West Papua* (ULMWP) pada tahun 2015 yang kemudian berhasil diterima sebagai anggota pengamat dalam *Melanesian Spearhead Group* (MSG). Keberhasilan pembentukan narasi dan konsolidasi organisasi ini menjadi batu loncatan bagi Vanuatu untuk meningkatkan intensitas serangan diplomatik mereka terhadap Indonesia pada tahun-tahun berikutnya (Rahim, 2021). Kondisi ini menjadi titik balik yang mengubah peta konfrontasi kedua negara, di mana arena pertempuran narasi berikutnya tidak lagi terjadi di kawasan Pasifik, melainkan bergeser ke forum global tertinggi di dunia. Pergeseran arena ini memaksa kedua negara untuk bertarung memperebutkan legitimasi di bawah aturan main institusi internasional yang lebih ketat.

Dalam dinamika konfrontasi diplomasi ini, forum Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) hadir sebagai arena global tertinggi yang memiliki kekuatan besar dalam mengonstruksi opini dunia dan melegitimasi narasi politik internasional. PBB menyediakan panggung multilateral yang inklusif, di mana negara kecil seperti Vanuatu memiliki hak bicara yang setara untuk menekan negara berdaulat lain di hadapan masyarakat internasional (Sudira, 2017). Tekanan sistemis dari arena PBB inilah yang menjadi faktor penentu utama yang mengubah isu perbatasan domestik menjadi sebuah krisis kebijakan luar negeri yang mendesak

bagi Indonesia sepanjang periode krisis tahun 2016 hingga tahun 2017.

Eskalasi tekanan internasional di bawah pengaruh PBB tersebut mencapai titik krusialnya bagi Indonesia pada pelaksanaan Sidang Umum tahun 2016. Pada Sidang Umum PBB tahun 2016, Vanuatu bersama enam negara Pasifik lainnya secara terkoordinasi meluncurkan serangan diplomatik secara serentak dengan mengangkat isu dugaan pelanggaran HAM dan mendorong pelaksanaan referendum bagi masyarakat Papua, gerakan kolektif dari tujuh negara kepulauan ini merupakan strategi penggalangan opini jangka pendek yang sengaja dirancang untuk meruntuhkan wibawa diplomatik Indonesia di panggung dunia. Kondisi objektif di ruang Sidang Umum PBB yang sangat menyudutkan inilah yang seketika menjadi pemicu utama yang mendesak jalannya roda diplomasi Indonesia untuk bergerak merumuskan respons ofensif yang konkret (Adi, 2022). Ketidakmampuan Indonesia dalam mematahkan narasi terkoordinasi ini di ruang sidang akan berimplikasi pada munculnya manuver informasi yang jauh lebih berbahaya pada sidang tahun berikutnya.

Konfrontasi politik di bawah struktur PBB tersebut terus berlanjut hingga Sidang Umum PBB ke-72 pada tahun 2017, ketika Vanuatu bersama ULMWP mengklaim membawa dokumen petisi internasional yang berisi 1,8 juta tanda tangan penduduk Papua, Walaupun sekretariat formal PBB pada akhirnya tidak pernah mengonfirmasi maupun memverifikasi penerimaan dokumen tersebut, manuver publik ini terbukti cukup berhasil menarik perhatian media-media besar internasional dan menyudutkan posisi Indonesia. mobilisasi klaim petisi liar di ruang sidang PBB ini merupakan bentuk teror informasi (*information warfare*)

tingkat tinggi yang secara langsung menyerang legitimasi moral Indonesia atas wilayah kedaulatan kedaulatannya (VOA Indonesia, 2017). Tingginya tensi konfrontasi empiris di bawah atap PBB selama periode tahun 2016 hingga tahun 2017 inilah yang menjadi alasan kuat mengapa fenomena ini sangat mendesak untuk diteliti melalui kacamata studi Hubungan InternasionaL Keberadaan krisis narasi internasional di dalam PBB tersebut memaksa para akademisi untuk mengkaji bagaimana efektivitas tindakan balik yang diambil oleh negara yang bersangkutan.

Studi terdahulu yang secara spesifik memetakan dinamika diplomasi Indonesia terhadap Vanuatu telah memicu berbagai perdebatan akademik yang dinamis. Ahmad Sabir (2018) dalam artikelnya menemukan bahwa diplomasi publik Indonesia dalam membendung gerakan separatisme Papua masih bersifat *state-centric* dan belum berjalan optimal, namun studi tersebut belum membatasi periodisasi secara spesifik ataupun fokus pada multilateral PBB. Celah tersebut kemudian diisi parsial oleh Pratama Dinul Kusuma dkk. (2021) yang membedah motif dukungan luar negeri Vanuatu lewat *Role Theory*, akan tetapi fokus analisis mereka luput mengkaji bagaimana bentuk respons balik dari diplomasi Indonesia. Sementara itu, Febriyanti dan Franky P. Roring (2022) mencoba memotret eksistensi diplomat Indonesia di Majelis Umum PBB, namun penggunaan pendekatan neo-realisme membuat analisisnya terlalu bertumpu pada kalkulasi dimensi kekuatan materiil (*power*) ketimbang strategi komunikasi persuasif. Perbedaan mendasar penelitian ini dengan ketiga studi tersebut terletak pada integrasi antara spesifikasi fokus waktu dan instrumen konseptual, di mana

penulis menggunakan Teori Diplomasi Publik Mark Leonard (2002) untuk menguji efektivitas respons non-militer Indonesia di tengah pusaran forum multilateral.

Sehingga pada penelitian ini, penulis melihat Periode 2016–2017 menjadi titik paling kritis dalam dinamika hubungan Indonesia dan Vanuatu di forum internasional. Pada periode ini, tujuh negara Pasifik bergerak bersama membawa isu Papua, petisi global bermunculan, dan diplomat Indonesia menunjukkan respons paling tegas dalam sejarah konfrontasi kedua negara di forum PBB. Namun, setelah periode tersebut intensitas tekanan mulai menurun, bahkan pada Sidang Umum PBB ke-77 tahun 2022 Vanuatu tidak lagi menyinggung isu Papua dan justru mengumumkan rencana pembukaan Kedutaan Besar di Jakarta. Perubahan tersebut menunjukkan adanya dinamika diplomasi yang menarik untuk melihat bagaimana upaya diplomasi publik Indonesia dalam merespons.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang penelitian ‘’Diplomasi Indonesia dalam merespon dukungan Vanuatu terhadap gerakan separatisme papua di forum PBB pada tahun 2016-2017‘‘, berikut adalah identifikasi masalah yang ingin dipaparkan oleh penulis :

1) Terjadinya peningkatan dukungan diplomatik Vanuatu terhadap gerakan separatisme Papua di forum PBB Tahun 2016-2017.
2) Adanya ancaman terhadap citra kedaulatan Indonesia di forum PBB akibat narasi negatif oleh media global.

1.3 Fokus Penelitian

Penulis menetapkan fokus penelitian ini pada Diplomasi Publik yang dilakukan oleh Indonesia dalam merespon dukungan Vanuatu terhadap gerakan separtisme Papua di Forum Perserikatan Bangsa Bangsa Tahun 2016-2017.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas,penulis merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: Bagaimana upaya Diplomasi Publik Indonesia dalam merespons dukungan Vanuatu terhadap gerakan separatisme Papua di forum Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada periode 2016–2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini berujuan untuk menganalisis bagaimana indonesia menjalankan upaya Diplomasi Publik dalam menghadapi tekanan Diplomatik Vatuatu terhait isu Papua di forum PBB pada tahun 2016-2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian yang baik seharusnya tidak berhenti pada temuan akademis semata, melainkan juga memberikan dampak nyata bagi pengembangan ilmu dan pengambilan kebijakan. Dalam penelitian kualitatif, kontribusi teoritis menjadi prioritas utama karena temuan yang dihasilkan dapat menjadi landasan untuk memahami, menjelaskan, bahkan memprediksi fenomena serupa di masa mendatang (Sugiyono, 2023, hlm. 387). Oleh karena itu, penulis berharap penelitian ini mampu memberikan nilai guna yang konkret, baik bagi perkembangan keilmuan maupun bagi praktik diplomasi Indonesia.

1.6.1. Manfaat Penelitian Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu Hubungan Internasional, khususnya pada kajian diplomasi publik dan hubungan multilateral. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya pemahaman tentang penerapan teori Diplomasi Publik Mark Leonard dalam konteks praktik diplomasi Indonesia di forum internasional. Selain itu, penulis berharap tulisan ini dapat menambah literatur strategi komunikasi dan pengelolaan citra negara digunakan dalam menghadapi isu separatisme yang mendapat dukungan dari negara lain.

1.6.2. Manfaat Penelitian Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi para praktisi dan pengambil kebijakan luar negeri, khususnya Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi dalam mengevaluasi dan memperkuat strategi komunikasi diplomatik di forum multilateral, terutama dalam situasi di mana kedaulatan dan citra negara sedang dipertaruhkan.
2. Bagi lingkungan akademik, khususnya Program Studi Hubungan Internasional FISIP UNTAN, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang memperkaya kajian tentang diplomasi publik, soft power, dan politik luar negeri Indonesia. Penulis

juga berharap temuan ini dapat membuka ruang diskusi yang lebih luas di kalangan mahasiswa dan peneliti mengenai bagaimana Indonesia menavigasi tekanan diplomatik internasional dalam mempertahankan integritas wilayahnya.